

**IMPLEMENTASI NILAI NILAI PEACE EDUCATION DI
PONDOK PESANTREN MODERN AL RIFAIE 1**

TESIS

Oleh : Masluch Muchayin

NIM : 22186130010



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT**

2024

PERSETUJUAN TESIS

IMPLEMENTASI NILAI NILAI PEACE EDUCATION DI PONDOK PESANTREN MODERN AL RIFAIE 1

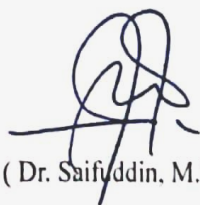
Disusun oleh:

MASLUCH MUCHAYIN

NIM : 22186130010

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Malang, 15 Mei 2024



(Dr. Saifuddin, M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PENGESAHAN TESIS
IMPLEMENTASI NILAI NILAI PEACE EDUCATION DI
PONDOK PESANTREN MODERN AL RIFAIE 1

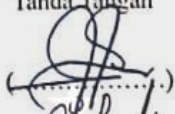
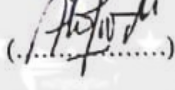
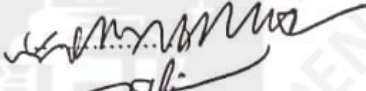
Disusun oleh:
MASLUCH MUCHAYIN

NIM : 22186130010

Telah Diajukan pada Dewan Penguji Pada:

Hari Sabtu, 15 Juni 2024

Dewan Penguji

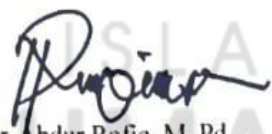
Nama		Tanda Tangan
1. Dr. Saifuddin, M.Pd	(Ketua Penguji)	
2. Dr. Hasan Bisri, M.Pd.I	(Sekretaris Penguji)	
3. Dr. Helmi Muhammad, MM	(Penguji 1)	
4. Dr. Agus Salim, M.Pd.I	(Penguji 2)	

Mengetahui,
Dekan Pascasarjana



Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd.

Kaprodi ★ ★ ★


Dr. Abdur Rofiq, M. Pd

ABSTRAK

Masluch Muchayin. 2024. *“Implementasi Nilai Nilai Peace Education Di Pondok Pesantren Modern Al Rifaie 1”*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Studi Multikultural, Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang, Pembimbing : Dr. Saifuddin, M.Pd

Kata Kunci: LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah), Peace Education , Pondok Pesantren

Tesis ini mengkaji tentang implementasi nilai nilai peace education melalui metode Bahtsul Masail di Pondok Pesantren al rifaie 1. Fokus penelitian adalah implementasi nilai nilai peace education di pesantren di Pondok Pesantren Al-Rifaie 1, Dampak LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al Rifaie 1) terhadap peace education di Pondok Pesantren Al-Rifaie 1, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al Rifaie 1) dalam meningkatkan peace education di Pondok Pesantren Al-Rifaie 1. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana implemetasi nilai nilai peace eduaction dan LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al Rifaie 1) dalam meningkatkan peace education di Pondok Pesantren Al-Rifaie 1..

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer (data utama) dan data sekunder. Sumber data ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan menunjuk langsung informan yang dapat memberikan informasi yang valid dan akurat mengenai topik yang diteliti. Sedangkan metode pengumpulan data atau instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi

Pendidikan perdamaian (*peace education*) di pondok pesantren al rifaie 1 ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter santri yang toleran dan inklusif. Melalui metode LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Alrifaie 1), pesantren mampu mengembangkan pemikiran kritis dan analitis santri. Proses ini memungkinkan santri untuk belajar menyelesaikan konflik melalui diskusi dan negosiasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan nilai-nilai perdamaian.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masluch Muchayin

NIM/NIRM : 22186130010

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UNIRA Malang

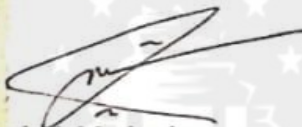
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 05 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,




Masluch Muchayin

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Allhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah atas segala karunianya sehingga penelitian ini dengan judul “Implementaai Nilai Nilai Peace Education Di Pondok Pesantren Al Rifaie 1.” dapat terselesaikan dengan baik. Semoga terdapat guna dan manfaat bagi pembaca. Salawat dan salam senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Penyelesaian penelitian ini telah melibatkan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza’ khususya kepada

1. Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si.
2. Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan dukungan fasilitas yang memadai.
3. Dr. Abdur Rofiq, M. Pd Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian tesis.
4. Dr. Saifuddin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas membagikan waktu , tenaga , fikiran dalam upaya membimbing dan memberi arahan kepada kami.

5. Semua Dosen beserta staf Universitas Islam Raden Rahmat Malang
6. Teman-teman seangkatan Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang Tahun 2022 / 2023

Peneliti sendiri menyadari kurang sempurnaan atas penulisan tesis ini.

Oleh karena itu, peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga proposal tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 05 Mei, 2024

Penulis

Masluch Muchayin



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TESIS.....	I
PENGESAHAN TESIS	III
ABSTRAK.....	IV
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. KONTEKS PENELITIAN	1
B. FOKUS PENELITIAN	10
C. TUJUAN PENELITIAN	10
D. MANFAAT PENELITIAN.....	11
E. DEFINISI ISTILAH.....	13
F. PENELITIAN TERDAHULU	14
G. SISTEMATIK PENULISAN.....	16
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. PEACE EDUCATION	18
1. Pengertian <i>Peace</i>	18
2. Pengertian <i>Peace Education</i>	20
B. NILAI-NILAI PENDIDIKAN PERDAMAIAN	24
1. Larangan melakukan kezaliman	25
2. Menjunjung tinggi keadilan.....	25
3. Memberikan kebebasan.....	26
4. Mengajukan toleransi.....	26
C. PONDOK PESANTREN	27
1. Pengertian Pondok Pesantren	27
2. Kelembagaan Pesantren	29
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	39

B. LOKASI PENELITIAN	40
C. KEHADIRAN PENELITI.....	41
D. SUBJEK PENELITIAN	42
E. SUMBER DATA	43
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	45
G. ANALISIS DATA	47
H. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA.....	51
I. TAHAP TAHAP PENELITIAN	53
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN.....	55
A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN.....	55
1. Profil pondok pesantren dan Sejarah MDA (Madrasah Diniyah Alrifai) serta Lembaga LM2DA	55
2. Motto, Visi, dan Misi MDA serta lembaga LM2DA.....	57
3. Kegiatan LM2DA dan prestasinya.....	57
B. PAPARAN DATA	58
1. Iplementasi LM2DA Dalam Meningkatkan Peace Education Di Pondok Pesantren Al Rifaie Satu.....	58
2. Dampak Metode LM2DA Dalam Meningkatkan Peace Education Atau Pendidikan Perdamaian Di Pondok Pesantren Al Rifa'i 1.....	68
3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al rifaie)dalam meningkatkan <i>peace education</i> di Pondok Pesantren Al Rifaie 1.....	78
C. Temuan Penelitian.....	81
BAB V	83
PEMBAHASAN.....	83
A. Implementasi nilai-nilai <i>peace education</i> di Pondok Pesantren Al-Rifa'i 1	83
1. Pengembangan Pemikiran Kritis dan Analitis	84
2. Peningkatan Kemampuan dalam Pengambilan Keputusan	86
3. Kemampuan menghargai perbedaan.....	88
B. Dampak metode LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al rifaie) dalam meningkatkan <i>peace education</i> di pondok pesantren Al Rifa'i 1.....	91
1. Meningkatkan Rasa Empati dan Sikap Toleran.	92
2. Meningkatkan Kesadaran Sosial	94
3. Melatih Keterampilan Pengambilan Keputusan dan Penyelesaian Masalah	96

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al rifaie) dalam meningkatkan <i>peace education</i> di Pondok Pesantren Al Rifaie 1.....	98
1. Factor pendukung.....	98
2. Faktor penghambat.....	99
BAB VI.....	101
PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	110

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Artinya manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik dan harus di didik, ini adalah hak paling mendasar atas profil dan gambar tentang manusia. Dengan pendidikan eksistensi manusia sebagai *Khalifah Allah* diberi tanggung jawab untuk menjaga alam dan isinya. dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Tuhan.

Pendidikan dan bimbingan belajar termasuk kebutuhan dalam tatanan primer bagi manusia pada masa ultramodern saat ini. Dibandingkan dengan masa lalu, pola pendidikan dan bimbingan belajar pada masa sekarang tentunya telah menjadi lebih maju dan maju dengan cepat. Baik dari segi gaya, strategi, atau Media Pembelajaran.

Pendidikan Nasional berlandaskan Pancasila dan Konstitusi 1945 Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan kualitas masyarakat Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional dan penyelenggaraan Pendidikan. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemanusiaan Indonesia secara keseluruhan, dan menciptakan masyarakat yang beriman, bertaqwa Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani dan rasa tanggung jawab masyarakat dan bangsa¹

Dari uraian tersebut terlihat betapa pentingnya kebutuhan pendidikan bagi manusia. Pendidikan berkualitas baik pasti akan berhasil mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seseorang baik perilaku sosial dan cara berpikir seseorang.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Kehadirannya sungguh memberikan pengaruh yang sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat Indonesia khususnya umat Islam di Indonesia. Pondok pesantren telah melahirkan banyak tokoh-tokoh yang tidak hanya dikagumi di dalam negeri namun juga internasional, seperti Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi, Syekh Yasin bin Isa Al-Fadani, Syekh Nawawi Al-Bantani, Syekh Mahfudhz At-Tirmasi dan Ulama lainnya. semuanya mengenyam pendidikan di pesantren. Kesuksesannya tidak lepas dari kebiasaan mereka membaca dan mencatat sehingga menjadi bagian kental dalam hidup mereka atau dalam hal ini bisa dikatakan budaya pengetahuan sudah tertanam kuat dalam kehidupan mereka.²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan Islam diterapkan oleh umat Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Dari sudut pandang sejarah budaya, pesantren dapat dikatakan sebagai 'pusat pelatihan'. yang secara otomatis menjadi 'pusat kebudayaan' Islam yang diusahakan atau dilembagakan oleh masyarakat,

¹ Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Apikasinya"*, Cet.1. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia (LPPI), 2019).

² Abu Maskur, "Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (July 31, 2019): 1–16.

setidaknya oleh masyarakat Islam itu sendiri yang tidak bisa diabaikan oleh pemerintah³

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada penyelenggaraan bimbingan belajar Islam, dimana pembelajarannya menggunakan gaya non klasikal, melalui pembelajaran model bandongan dan sorogan. Salah satu ciri khas pesantren adalah sistem literasinya, seperti sorogan kitab-kitab klasik atau yang sering disebut kitab kuning. ini merupakan tradisi khas pesantren dan dirasa perlu dipertahankan. Karena kedepannya urusan pesantren pasti akan bersentuhan dengan masyarakat, dengan begitu pesantren dapat memberikan jawaban atau pemahaman tentang suatu masalah agama. kepada masyarakat luas⁴

Dalam praktiknya, seorang kiai mengajarkan ilmu-ilmu agama dari kitab-kitab berbahasa arab yang ditulis sejak abad pertengahan oleh para ulama besar, santri yang belajar di pesantren umumnya tinggal atau tinggal di pesantren. Uraian di atas menunjukkan bahwa pesantren mempunyai beberapa ciri-ciri penting yang menjadi ciri kehidupan di dalamnya, seperti adanya kiai, santri, masjid, dan adanya kamar atau asrama sebagai tempat tinggal para santri. Sampai saat ini pesantren masih merupakan lembaga pendidikan yang hidup di tengah masyarakat, oleh karena itu pesantren diharapkan mampu menjawab dan memberikan hasil terhadap

³ Hasbullah, *Kapita selekta pendidikan islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

⁴ Alfi Najmatil Ilmy, Abd Hamid Wahid, and Chusnul Muali, "Urgensi Keterlibatan Wali Asuh Dalam Dinamika Pendidikan Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (July 17, 2018): 44–66.

persoalan-persoalan atau permasalahan yang saat ini terus bermunculan sebagai akibat dari perkembangan zaman dan teknologi.

Seiring berjalannya waktu, manusia dituntut untuk peka terhadap perkembangan zaman, agar manusia menjadi manusia yang bijaksana dan cerdas serta berpengetahuan luas, selain itu perkembangan zaman juga menuntut pola-pola yang memungkinkan manusia agar cocok untuk mengalami pembaharuan pendidikan berkualitas jelas akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seseorang, baik dalam hal sikap, sosial dan cara berpikir seseorang.

Indonesia adalah bangsa yang besar, yang mempunyai variasi suku, ras, bahasa, adat istiadat, agama dan budaya yang berbeda-beda. Pada dasarnya, Indonesia punya berbagai macam potensi dalam memajukan bangsa karena Indonesia adalah negara multikultural. Namun hal ini tidak dapat disangkal keberagaman, khususnya di bidang Suku dan agama menjadi faktor yang bisa terjadi sehingga menimbulkan konflik dan perpecahan.

Sejarah mencatat Indonesia pernah beberapa kali mengalami konflik besar yang dilatarbelakangi oleh perbedaan etnis dan agama (faktor SARA), antara lain konflik Poso (2000), konflik Ambon (1999), dan konflik Sampit (2001).⁵ Pada dasarnya agama tidak bisa hanya dilihat sebagai sistem kepercayaan tetapi juga

⁵ Muryenthi Ambarsari, I Wayan Midhio, and I Nyoman Astawa, "Analisis Kontribusi Agama dan Budaya Damai Pada Masyarakat Ambarawa Yang Multikultur Sebagai Upaya Menjaga Keamanan Nasional" (May 2, 2018).

perilaku atau amaliyah, kerja nyata yang membuahkan hasil realitas keagamaan sejuk yang terwujud di masyarakat.⁶

Menumbuhkan budaya damai salah satu cara untuk mengatasi budaya kekerasan. Penerapan nilai perdamaian dalam berbagai cara khususnya melalui pendidikan. Generasi muda perlu mendapatkannya pendidikan perdamaian karena mereka akan melakukannya memperbaiki bangsa di masa depan. Dengan ini diharapkan akan tumbuh generasi cinta perdamaian dan juga generasi yang memilikinya keterampilan untuk mengatasi berbagai permasalahan mungkin muncul.⁷ Perdamaian perlu dilanjutkan, dicoba dan salah satu cara terbaik adalah melalui pendidikan perdamaian di lingkungan pendidikan. salah satu upaya untuk menciptakan kehidupan yang tenang adalah dengan mengembangkan pendidikan perdamaian yang kreatif.

Pendidikan perdamaian saat ini dikenal dengan sebutan *peace education* yang pertama kali digagas oleh seorang akademisi Ceko, Comenius, yang secara universal menyebarkan gagasan bahwa dengan pengetahuan, akan memberi jalan kepada perdamaian. Pendidikan perdamaian adalah sebuah proses pendidikan yang mencari pemberdayaan masyarakat untuk dapat menyelesaikan konflik atau masalahnya kreatif atau tidak dengan cara kekerasan.⁸

⁶ Muhammad Ridwan Lubis, *Agama Dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, Dan Realitas Kehidupan Beragama Di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), 93–94.

⁷ Darmiyati Zuchdi and Rini Rachmatika, *Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 169.

⁸ Ibid., 170.

Pesantren merupakan pendidikan khas Indonesia mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian. Oleh karena itu, pesantren salah satu landasan baik secara diskursif maupun praktis secara moral dalam menabur nilai perdamaian di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri sejak lama, sistem pendidikan pesantren selalu berhasil memberikan kontribusi positif berupa intelektualitas di kalangan santri. Santri tidak sekaku yang kita bayangkan pada umumnya, misalnya memakai sarung, tinggal bercelana, memakai peci, belajar agama, dan lain sebagainya, Namun santri adalah mereka yang mempunyai kesalehan spiritual dan kesalehan sosial.⁹

Pondok Pesantren Modern Al Rifaie 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pelaksanaan literasinya tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, karena Pondok Pesantren ini dalam bimbingan dan literasinya masih menggunakan beberapa pendekatan yang berorientasi pada santri. Tentu kajian yang dilaksanakan di sana pun mengalami banyak inovasi. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk modernisasi Pondok Pesantren Modern Al Rifaie 1 untuk mengikuti perkembangan dunia kehidupan di luar pesantren. Dengan pendidikan yang mendalam para santri sangat dibekali dengan pelatihan khusus khusus yang di dalamnya tidak hanya sebagai pembelajaran namun juga pengalaman pribadi santri yang di asah di dalam pesantren.

⁹ A. Helmy Faishal Zaini, *Nasionalisme kaum sarungan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018), 89–91.

Salah satu lembaga di Pondok Pesantren Modern Al Rifaie 1 yang berperan dalam meningkatkan nilai-nilai *peace education* adalah *lajnah bahtsul masail*. Sehingga forum ini menjadi kurikulum wajib yang berada dalam naungan MDA (madrasah diniyah al rifaie). Melalui forum inilah Santri juga dilatih untuk menyampaikan pernyataan, gagasan, pandangan secara teratur, lugas, mudah dimengerti serta meninjau dari berbagai macam sudut pandang sehingga membentuk karakter santri yang bersifat toleran dan menghargai adanya perbedaan.

Secara garis besar terdapat tiga jenis lembaga pendidikan Islam, yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan informal, dan lembaga pendidikan non formal.¹⁰ Pendidikan Madrasah Diniyah, baik pendidikan diniyah klasik maupun pendidikan diniyah takmiliyah, termasuk dalam tatanan pendidikan nonformal. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses belajar di dalam Madrasah Diniyah¹¹

Pesantren yang beraliran salaf, salah satu program unggulannya adalah metode *bahstul masail*. *Bahstul masail* merupakan salah satu gaya literasi yang ada di lingkungan pesantren. Sistem ini mendidik santri untuk melatih pemikiran kritis, hasil dan kontekstual

Bahtsul masa'il merupakan kata majemuk yang berasal dari dua kata yaitu: *Bahts* yang berarti; pembahasan dan *Masa'il* (bentuk jamak dari masalah) yang

¹⁰ Nuriyatun Nizah, "DINAMIKA MADRASAH DINIYAH: SUATU TINJAUAN HISTORIS," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (March 27, 2016), accessed December 26, 2023, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/810>.

¹¹ Azizaton Nafiah and Munawir Munawir, "Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (June 30, 2022): 44.

berarti; masalah-masalah. Dengan demikian *bahtsul masa'il* secara bahasa mempunyai arti, pembahasan masalah-masalah. *Bahtsul masa'il* merupakan sebuah kegiatan yang sudah berkembang lama terutama bagi kalangan pesantren tradisional yang kemudian diresmikan sebagai bagian dari organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama'¹²

Bahtsul masail, meskipun di beberapa pesantren lebih akrab menyebutnya dengan musyawarah, kajian rutin, atau kajian hukum Islam. Dengan adanya *bahtsul masa'il*, para santri di pesantren unjuk kebolehan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Mereka membawa kitab kitab literasi yang dibutuhkan.. Dengan daya pikir dan kemampuan logikanya menganalisis kasus yang sedang dipelajari¹³ *Bahtsul masail* pada mulanya adalah wadah mencari referensi pertanyaan-pertanyaan keagamaan yang beragam (*masa'il diniyyah*) dari kitab-kitab kuning yang dilaksanakan secara inklusif,¹⁴ *bahtsul masail* juga bisa disebut sebagai wadah intelektual pesantren di luar sistem pembelajaran.¹⁵

¹² Sri Jumini, Jauharotul Insiyyah, and Ahmad Khoiri, "Implementasi Implementasi Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA," *Radiasi : Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 13, no. 2 (October 3, 2020): 50–54.

¹³ Kudrat Abdillah, Maylissabet Maylissabet, and M. Taufiq, "KONTRIBUSI BAHTSUL MASAIL PESANTREN DI MADURA DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN HUKUM ISLAM KONTEMPORER," *PERADA* 2, no. 1 (June 28, 2019): 67–80.

¹⁴ M Jamhuri, "EFEKTIVITAS METODE MEMOTIVASI STUDI MURID DENGAN CARA PROBLEM SOLVING KHUSUS PEMBELAJARAN MATERI ILMU FIQIH DI MADRASAH ALIYAH 'MIFTAHUL ULUM' DESA NGEMBAL KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN KELAS XI, TAHUN PELAJARAN 2018-2019," *AL MURABBI* 4, no. 2 (May 22, 2019): 201–216.

¹⁵ Ahmad Khoirul Anam, "BAHTSUL MASAIL DAN KITAB KUNING DI PESANTREN," *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara civilization* 1, no. 01 (July 2, 2018): 103–138.

Pondok Pesantren Modern Al Rifaie 1 yang mana santrinya tidak hanya belajar Pendidikan non formal (Pendidikan diniyah) yang ada di Pesantren melainkan juga belajar pendidikan formal yang ada dalam pesantren, Di masa akademi pesantren ultramodern sekarang sering kita jumpai adalah santri yang hanya berkonsentrasi pada literasi formalnya saja, dan mengesampingkan Pendidikan non formal (Pendidikan diniyah). Dalam hal ini Pondok Pesantren Modern Al Rifaie 1 tidak mengesampingkan pembelajaran yang ada di dalam lembaga diniyahnya. Sehingga menghasilkan santri yang berkualitas dalam ilmu agama

Bahtsul masail di Pondok Pesantren Al Rifaie 1 yang dikenal sebagai LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al Rifaie), berfokus pada pengembangan kemampuan santri dalam memahami kitab-kitab Islam melalui musyawarah. LM2DA adalah sebuah wadah di Madrasah Diniyah Al Rifaie yang didirikan untuk menampung anak-anak yang memiliki potensi dalam memahami cara mendetail membaca kitab-kitab Islam.

Dengan mengikuti kegiatan *bahtsul masa'il* di LM2DA, santri dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami kitab-kitab Islam secara lebih dalam dan lebih rinci. Mereka juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dialog dan diskusi dalam memahami ajaran Islam. Dengan demikian, Forum LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al Rifaie) menjadi tempat yang ideal untuk mengembangkan kemampuan santri dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **IMPLEMENTASI NILAI NILAI PEACE EDUCATION DI PONDOK PESANTREN MODERN AL RIFAIE 1**”

B. FOKUS PENELITIAN

Rumusan masalah dari judul tesis “ **IMPLEMENTASI NILAI NILAI PEACE EDUCATION DI PONDOK PESANTREN MODERN AL RIFAIE 1**”

dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai nilai *peace education* di Pondok Pesantren Al-Rifaie 1?
2. Bagaimana dampak LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al Rifaie 1) terhadap *peace education* di Pondok Pesantren Al-Rifaie 1
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al Rifaie 1) dalam meningkatkan *peace education* di Pondok Pesantren Al-Rifaie 1?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus masalah, maka tujuan penelitian tentang judul tesis "Implementasi Lajnah Bahstul Masail dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Damai di Pondok Pesantren Al Rifaie" dapat disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi nilai nilai *peace education* di Pondok Pesantren Al-Rifaie 1

2. Untuk mengetahui dampak LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al Rifaie 1) terhadap *peace education* di Pondok Pesantren Al-Rifaie 1
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al Rifaie 1) dalam meningkatkan *peace education* di Pondok Pesantren Al-Rifaie 11

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari judul tesis " Implementasi LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al Rifaie 1) dalam meningkatkan *peace education* di Pondok Pesantren Al-Rifaie 1" adalah

- a. memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pondok pesantren. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi Lajnah Bahsul Masail dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan damai di pondok pesantren.

b. Memberikan solusi konkret untuk mengatasi konflik: Lajnah Batsul

Masail merupakan lembaga yang bertugas untuk menyelesaikan permasalahan atau konflik yang terjadi di masyarakat. Dalam tesis ini, Lajnah Batsul Masail diimplementasikan di pondok pesantren sebagai salah satu solusi konkret untuk mengatasi konflik yang mungkin terjadi di antara para santri atau antara santri dengan pihak lain

c. Meningkatkan pemahaman santri tentang Islam: Dalam proses implementasi Lajnah Batsul Masail, para santri akan belajar tentang bagaimana cara menyelesaikan permasalahan atau konflik dengan cara yang Islami. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan pemahaman santri tentang Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

d. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai Lembaga bahstul masa'il sebagai lembaga yang mampu meningkatkan kualitas santri baik dari segi kepribadian maupun keilmuan santri serta memberikan pengetahuan bahwa lembaga bahstul masa'il merupakan lembaga yang mampu meningkatkan literasi santri di pondok pesantren modern al rifaie 1 .

2. Manfaat praktis

a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pemikir dan praktisi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan damai di pondok pesantren.

b. Menjadi contoh bagi pondok pesantren lain: Tesis ini dapat menjadi contoh bagi pondok pesantren lain untuk mengimplementasikan Lajnah

Batsul Masail sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan damai. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren secara umum.

E. DEFINISI ISTILAH

Berikut adalah definisi istilah dari judul tesis " implementasi LM2DA (Lajnah Musyawarah Madrasah Diniyah Al Rifaie 1) dalam meningkatkan peace education di Pondok Pesantren Al-Rifaie 1"

1. Implementasi: Implementasi adalah suatu proses dalam yang menggambarkan penerapan teori, metode, atau praktek yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau target penelitian
2. *Lajnah Bahtsul Masail* merupakan lembaga yang bertugas untuk menyelesaikan permasalahan atau konflik yang terjadi di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan hukum Islam. Implementasi *Lajnah Batsul Masail* dalam konteks tesis tersebut kemungkinan merujuk pada penerapan prosedur penyelesaian masalah atau konflik berdasarkan hukum Islam.
3. *Peace education* dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sambil menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan tenteram. Hal ini dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, disiplin, dan penyelesaian konflik secara damai.
4. Pondok Pesantren Modern Al Rifaie 1 adalah sebuah institusi Lembaga pendidikan agama Islam yang berada di Desa Ketawang Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang Jawa Timur

Dengan demikian, implementasi *Lajnah Batsul Masail* dalam meningkatkan kualitas pendidikan damai di Pondok Pesantren Al Rifaie 1 dapat diartikan sebagai upaya untuk menerapkan prosedur penyelesaian konflik berbasis hukum Islam guna

menciptakan lingkungan pendidikan yang sejahtera dan harmonis di pondok pesantren tersebut.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian atau karya ilmiah sudah ada dengan objek pembahasan yang sama. Dengan penelitian Hal-hal di atas dapat membantu keaslian penelitian. Luasnya penelitian Hal ini dilakukan, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan serta menunjukkan kontribusi penelitian-penelitian sebelumnya dalam bidang yang sama namun dengan permasalahan yang berbeda. Berdasarkan pencarian penelitian sebelumnya, ada penelitian serupa

1. Abdul Wafi, Disertasi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program S3 pada Sekolah Pascasarjana (SPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. tentang “Reformasi bermazhab dalam nu studi pergeseran metode bahtsul masail dari qauli ke manhaji” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pergeseran formulasi metode pengambilan keputusan hukum Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama (LBM-NU), yang semula identik dengan metode mazhab qauli (pengutipan pendapat ulama), namun pasca Munas Bandar Lampung tahun 1992 ada upaya kontekstualisasi dan reformasi bermazhab; dari mazhab qauli bermetaformosis menjadi mazhab manhaji (metodologis) dengan proses revitalisasi dan bahkan liberalisasi dalam NU. Reformasi bermazhab dalam NU dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengaruh perubahan sosial, pergeseran paradigma

berpikir, dan dinamika pemikiran metode hukum Islam. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi intensitas interaksi ulama NU dengan pendapat-pendapat hukum ulama di luar mazhab Sya fi'ī , semakin tinggi tingkat pergeseran dan reformasi bermadzhab dalam NU. Sumbangan dari penelitian ini adalah pembuktian adanya reformasi bermazhab dalam NU, dengan menggunakan paradigma liberalisme, utilitarianisme dan liberalisme. Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-historis (socio historical approach). Pendekatan historis berfungsi untuk mengkaji sejarah metode hukum Islam sebagai genealogi Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama (LBM-NU) guna melihat ketersambungan antara metode ulama fiqih (fuqahā) terdahulu dengan metode Nahdlatul Ulama, dan untuk melihat sejarah perkembangan metode bermazhab NU dengan membandingkan antara waktu dari tahun 1926-1989 dan tahun 1992-2019. Sementara pendekatan sosiologi berfungsi untuk melihat sejauh mana perbedaan struktur sosial para kyai NU telah memengaruhi tarik ulur pola bermazhab antara qaulī dan manhajī.

2. Jurnal yang ditulis oleh Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini dan Ahmad Khoiri tentang “Implementasi Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA tahun 2020.” penelitian ini menghasilkan temuan bahwa (1) Kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menganalisis peserta didik dengan menggunakan metode bahtsul masail mendapatkan hasil yang lebih tinggi

dari pada kelas konvensional. (2) Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan menganalisis peserta didik. juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model bahtsul masail dengan kemampuan berfikir kritis dan menganalisis siswa. Dengan demikian penerapan metode bahtsul masa'il cukup efektif untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran.

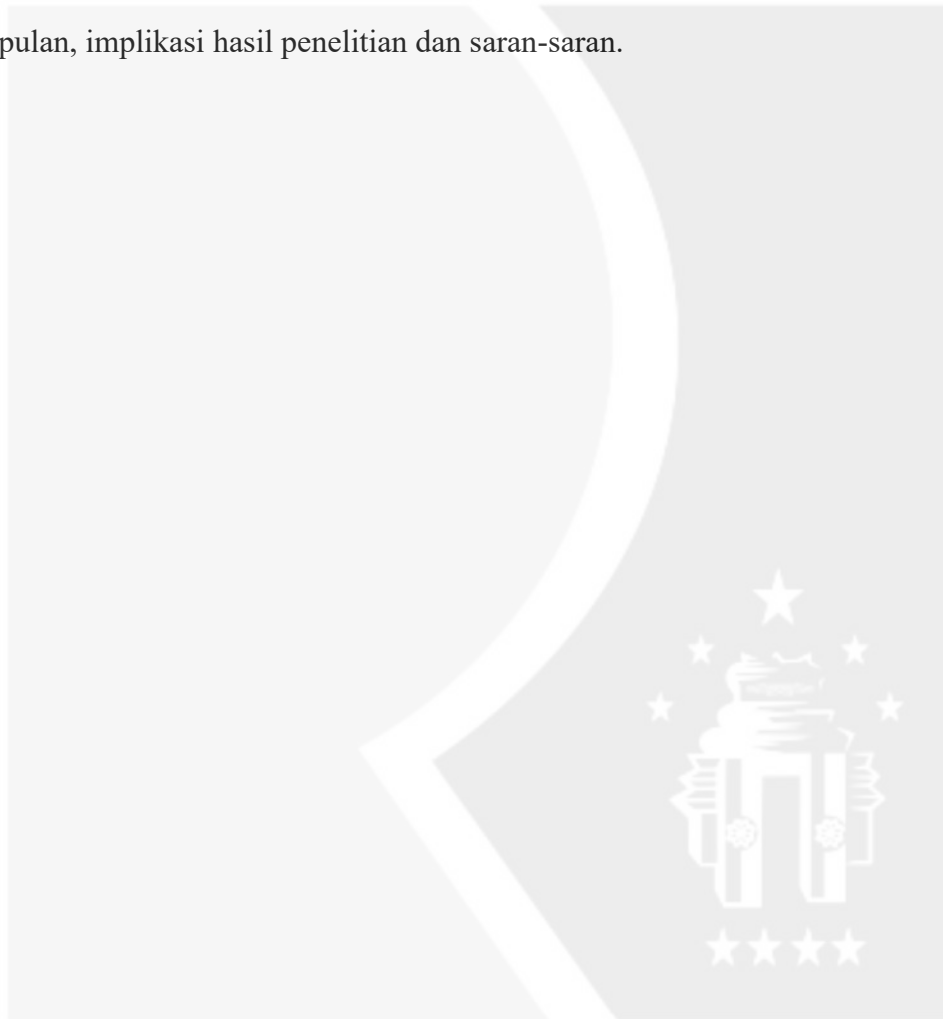
3. Jurnal yang ditulis oleh Chothibul Muttaqin dan Zaenal Arifin Tentang “Bahtsul Masail sebagai Problem Solving Method dalam pembelajaran Fiqih Kontektual tahun 2020. Hasil penelitian tersebut adalah bahtsul masa'il di LBM HM Al-Mahrusiyah putra sudah cukup baik. Metode yang digunakan dalam forum tersebut secara garis besar sama dengan problem solving method. Santri yang aktif mengikuti bahtsul masa'il sebagian besar menunjukkan respon yang positif terhadap pelaksanaan forum tersebut. Sedangkan santri yang kurang aktif menunjukkan respon yang pasif dan minat mereka justru cenderung semakin berkurang.

G. SISTEMATIK PENULISAN

Agar memudahkan dalam memahami isi tesis ini, peneliti sajikan sistematika penulisan tesis secara garis besar sebagai berikut

Bab I memuat latar belakang masalah, rumusan masalah (identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah), signifikansi penelitian (tujuan dan manfaat), kajian pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II mengulas tentang kerangka teori disiplin kerja guru, model kepemimpinan situasional kepala sekolah, asumsi, paradigma, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian. Bab III membahas metodologi penelitian yang meliputi populasi an sampel, sifat data, variabel

penelitian dan skala pengukuran, instrumen data, jenis data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian serta jadwal penelitian. Bab IV memuat deskripsi objek penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan. Sementara bab V merupakan penutup yang terdiri atas simpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT